



Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMKN 1 Jombang

Afifatul Ulwiyah¹, Iva Inayatul Ilahiyah²,

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: afifatululwiyah23@gmail.com^{1*}, ivailahiyah89@gmail.com²

Article received: 07 Januari 2025, Review process: 19 Januari 2025,

Article Accepted: 14 Maret 2025, Article published: 01 April 2025

ABSTRACT

The potential of students requires a good education process to develop both in terms of knowledge, skills, and attitudes. This study aims to analyze how the internalization of Islamic Religious Education (PAI) values through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) to foster social attitudes of students at SMKN 1 Jombang. The research approach used is a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation with source triangulation to ensure data validity. The results of the study indicate that the internalization of PAI values in P5 is carried out through various projects based on Islamic values that shape students' character in terms of faith, piety, and morals. This process involves active collaboration between teachers, students, and the school. The social attitudes of students studied showed an increase in aspects of tolerance, empathy, cooperation, and social responsibility. Internalization of PAI values in P5 has a positive impact on students' character, making them more aware of the importance of social interaction based on Islamic and Pancasila values.

Keywords: Internalization of PAI Values, P5, Students' Social Attitudes

ABSTRAK

Potensi siswa memerlukan suatu proses Pendidikan dengan baik untuk mengembangkan baik dari segi pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik di SMKN 1 Jombang. Pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI dalam P5 dilakukan melalui berbagai proyek berbasis nilai-nilai Islam yang membentuk karakter siswa dalam aspek keimanan, ketakwaan, dan akhlak. Dalam proses ini melibatkan kolaborasi aktif antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah. Sikap sosial siswa yang diteliti menunjukkan peningkatan dalam aspek toleransi, empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Internalisasi nilai-nilai PAI dalam P5 memberikan dampak positif terhadap karakter siswa, menjadikan mereka lebih sadar akan pentingnya interaksi sosial yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan pancasila.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai PAI, P5, Sikap Sosial Peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam proses Pendidikan peserta didik dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan yang kuat, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Education plays an important role important in child development (Hera et al., 2024). Education is a child-centered teaching effort (Putri, 2024). Education is an effort to guide children (Hafisa, 2024). Education helps improve children's abilities (Muhammad & Djamaluddin, 2024). Education is education that is intended from birth (Indra, 2024). Adapun Pendidikan terdapat Pendidikan formal dan nonformal, untuk Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah-sekolah yang dibimbing oleh guru terpercaya untuk menyelenggarakan Pendidikan dengan dasar kurikulum yang sesuai dengan keputusan dari pemerintah (Yudin Citriadin, 2019). Sedangkan nonformal biasanya dilakukan diluar jalur jenjang atau tidak sesuai dengan kurikulum yang ada. Untuk aktivitas Pendidikan sendiri tidak bisa lepas dari proses pemanusiaan manusia (*humanizing of human being*) atau sebagai upaya membantu subyek secara normative berkembang lebih baik sedangkan Upaya membantu manusia berkembang normatif lebih baik dimulai dari proses merumuskan pola dasar pendidikan Islam itu sendiri (Dr.Siswanto, 2015). Oleh itu, Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, baik Pendidikan formal maupun non formal, Pendidikan ini sangat membantu untuk mencetak generasi yang faham tentang kahidupan yang baik, dan mencetak generasi emas untuk masa depan.

Esensi dari pendidikan adalah proses pewarisan nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan baik. Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat dua aspek utama yang ditekankan, yaitu membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai dan akhlak Islam serta memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam sebagai ilmu pengetahuan (Ali Mahsun & Iva Inayatul Ilahiyah, 2013).

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran dan pembinaan, sehingga peserta didik mampu memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Dr. Mardan Umar, 2020). Oleh karena itu, di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu yang penting. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengenal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya berkontribusi dalam pembentukan karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam. Pemerintah juga mempunyai peran penting dalam perkembangan Kurikulum dalam Pendidikan. Dengan demikian, pembaharuan kurikulum dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari topik yang lebih luas dan bisa membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan didunia nyata masa depan (Erna Labudasari et al., 2023). Melihat hal tersebut, kementerian

Pendidikan membentuk kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, yang sampai sekarang diterapkan di Lembaga Pendidikan formal.

Kurikulum Merdeka pada dasarnya dirancang untuk lebih menekankan pada pengembangan kecakapan dan kompetensi peserta didik sesuai dengan minat mereka dalam bidang tertentu (Gede Agus Siswadi, 2019). Dalam penerapannya, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan melalui profil pelajar Pancasila. Profil ini dirancang sebagai respons terhadap dinamika perubahan global, termasuk perkembangan di dunia kerja, transformasi sosial, budaya, dan politik, serta kepentingan nasional dalam menjaga budaya bangsa, memperkuat nasionalisme, dan mendukung agenda pembangunan nasional sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Dengan mempertimbangkan tujuan Kurikulum Merdeka, pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang juga siap menjadi bagian dari masyarakat global. Salah satu program dalam kurikulum ini yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Untuk mencetak peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai Islam dan Pancasila, diperlukan penguatan sikap sosial yang baik. Sikap sosial sendiri merupakan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat, seperti berinteraksi, saling membantu, dan menghargai satu sama lain. Sikap ini penting untuk dikembangkan karena berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, damai, dan nyaman. Selain itu, sikap sosial juga membantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial melalui kerja sama dan pemikiran kolektif (Binti Septiani & Muhammad Widda Djuhan, 2021). Oleh karena itu, salah satu upaya menumbuhkan sikap sosial di kalangan peserta didik di sekolah adalah melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menumbuhkan Sikap Sosial Peserta didik di SMKN 1 Jombang. Diharapkan dengan penelitian ini bisa meningkatkan sikap sosial antar guru, siswa dan orang lain, serta dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang sesuai dengan islam dan profil pancasila.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, Penelitian Studi kasus dimana objek yang diteliti lebih kepada Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada di SMKN 1 Jombang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan Observasi awal pada tanggal 08 November 2024, dan kemudian melakukan wawancara selama 3 kali, yang pertama bersama guru PAI sekaligus Guru pendamping P5 di SMKN 1 Jombang yaitu pada tanggal 15 November 2024, kemudian disusul dengan wawancara kedua bersama Wakil Kurikulum SMKN 1

Jombang yaitu tanggal 18 November 2024, dan yang terakhir bersama perwakilan siswa SMKN 1 Jombang yaitu tanggal 20 November 2024. Informan pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Data yang terkumpul dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan langkah Reduksi data, kemudian penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Selanjutnya teknik pengecekan keabsahan data meliputi Perpanjangan keikutsertaan, Meningkatkan ketekunan, dan Triangulasi sumber yang meliputi Kepala sekolah, Guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sikap sosial peserta didik di SMKN 1 Jombang tumbuh dengan salah satu internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui P5 di SMKN 1 Jombang

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan prinsip-prinsip dan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia secara holistik, mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai ini bertujuan membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sehingga mampu menjalani kehidupan secara harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dijelaskan bahwasanya Nilai-nilai Agama islam adalah nilai-nilai yang menjadikan kita hidup didunia dengan mempunyai Pendidikan karakter yang baik, Akhlak mulia dan lain-lain. Pendidikan karakter disini berupa Kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kepedulian dan penghormatan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Anwar Siroz bahwasanya Nilai-nilai pendidikan islam mengandung tiga unsur yang harus manusia jadikan sebagai pedoman hidup, Pertama nilai aqidah atau ketauhidan untuk mengenal siapa tuhanNya. Kedua nilai syariah yang berhubungan dengan Allah SWT dan juga berhubungan langsung dengan manusia lainnya. Dan yang Ketiga nilai akhlak sebagai nilai manifestasi dari nilai aqidah dan syariah. Seorang muslim harus memiliki ketiga nilai tersebut. Dalam pendidikan Islam memiliki target menciptakan manusia yang mengetahui potensi dirinya dan mensyukuri setiap potensi dalam bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Potensi yang harus menjadi dasar ialah tentang ketuhanan (tauhid). Sehingga dengan adanya dimensi nilai ketuhanan (tauhid) akan tercipta pendidikan yang menghilangkan garis tebal sekularisasi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, Dimensi nilai ketuhanan sangat ditekankan di dalam pendidikan Islam. Islam secara keseluruhan ialah proses pendidikan yang mentransformasi nilai dan moral. karena di dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim guna menjadi khalifah di muka bumi yang mengemban tugas dari Allah SWT (Anwar Siroz, 2024).

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa, salah satunya melalui program Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jombang . Dengan kegiatan P5 ini siswa dapat menanamkan nilai-nilai agama

islam dan memudahkan siswa untuk lebih mengetahui pengetahuan dan langsung mempraktekkan dalam kegiatan P5. Pada lingkungan SMKN 1 Jombang, usaha-usaha yang dilakukan guru-guru juga selalu memberikan contoh-contoh yang termasuk penanaman nilai-nilai agama islam meliputi akhlak, etika, empati, toleransi, dan paling utama nilai ibadah. Dalam kegiatan P5 ini, siswa akan dihadapkan dengan berbagai projek yang berbeda-beda tema setiap kegiatan, akan melatih siswa dalam menanamkan nilai-nilai. P5 ini mempunyai elemen yang mempunyai tujuan mengarah pada penanaman nilai-nilai agama islam.

Kegiatan P5 di SMKN 1 Jombang memiliki tujuan dan arahan yang sesuai dengan ketentuan kurikulum, adapun indikator yang difokuskan oleh SMKN 1 Jombang yaitu : 1) Beriman, 2) Berbhineka Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, 6) Kreatif. Hal tersebut selaras dengan teori yang sudah dijelaskan didalam buku kemendikbudristek versi baru bahwa :

“Berdasarkan urgensi dan ejawantah pengetahuan dan keterampilan yang perlu dibangun dalam diri pelajar Indonesia, dirumuskan 6 (enam) dimensi profil yang semuanya harus terbangun bersama-sama dalam diri setiap individu pelajar Indonesia. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Bergotongroyong, (3) Bernalar Kritis, (4) Berkebinekaan global, (5) Mandiri, dan (6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak berdiri sendiri-sendiri. Selanjutnya dalam setiap dimensi profil pelajar Pancasila dirumuskan elemen dan/atau subelemen. Elemen dan subelemen merupakan konstruk-konstruk atau perilaku yang merupakan indikasi dari tercapainya masing-masing dimensi. Tiap konstruk memiliki alur perkembangan yang dimulai dari usia peserta didik PAUD hingga ke SMA/SMK” (Badan Standart kurikulum dan asesmen pendidikan, 2022).

Demikian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui program projek penguatan profil pelajar pancasila oleh SMKN 1 Jombang pada siswa-siswanya. Yang pastinya melalui pembelajaran agar siswa bisa terlebih dahulu mengerti dan setelah itu agar diamalkan dalam tingkah laku sehari-hari, yang pastinya tidak lepas dari kontrol, pengawasan serta pendidikan dari guru-guru. Hal seperti ini juga diakui baik oleh siswanya yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara. Tidak cukup sampai di situ, berdasarkan observasi di lapangan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam memang sangat diperhatikan, dari mulai guru memberi contoh kepada siswanya dalam bersikap, menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik, sopan santun, cara berbicara kepada tamu maupun orang tua, bahkan bagaimana menghadapi teman yang berbeda pendapat atau kurang cocok.

2. Sikap Sosial Peserta didik di SMKN 1 Jombang

Sikap sosial, berbicara tentang Sikap sosial pada siswa sudah menjadi suatu hal yang masyhur dalam kehidupan. Pada diri setiap jiwa pasti sudah tertanam sikap bersosial, dengan hidup bermasyarakat setiap individu memiliki sikap yang baik kepada orang lain. Selain itu, di lingkungan sekolah juga diperlukan sikap

sosial yang baik, dengan tujuan agar kehidupan dalam kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Bahwasanya sikap sosial adalah bentuk perilaku atau respons individu terhadap lingkungan sosialnya, yang mencerminkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap sosial mencakup cara seseorang bersikap, berkomunikasi, dan bertindak yang selaras dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan norma yang berlaku.

Adapun mengenai Sikap Sosial siswa-siswa di SMKN 1 Jombang sendiri yaitu bermacam-macam, apalagi mereka adalah seorang remaja yang dalam kurun keremajaannya terkadang masih labil dan masih banyak membutuhkan bimbingan. Perbedaan Sikap sosial setiap siswa terkadang disokong oleh latar belakang yang berbeda-beda sehingga otomatis Sikap bersosial mereka juga akan berbeda, tidak semua siswa itu bagus dalam bersosial, tidak juga semua buruk.

Dari hasil wawancara bersa guru PAI SMKN 1 Jombang menjelaskan bahwasanya Sikap sosial siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang tepat dapat mendorong siswa untuk memperoleh kematangan dalam sikap sosial. Sebaliknya, lingkungan yang kurang tepat dapat menjadi penghambat bagi siswa untuk memperoleh kematangan dalam sikap sosial. Salah satu untuk menumbuhkan sikap sosial di SMKN 1 Jombang yaitu melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dan ada juga kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap sosial siswa di SMKN 1 Jombang yaitu kegiatan Jum'at agamis yang dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan berbagai kegiatan yang bernilai agama islam seperti kegiatan Istighosah Bersama, tahlil Bersama, dan bersholawat Bersama.

Sekolah SMKN 1 Jombang termasuk sekolah yang bukan berbasis pondok pesantren. Dengan demikian, berbagai macam karakteristik siswa baik dalam sikap dan agama mereka. Dengan adanya perbedaan ini menjadikan sikap sosial siswa lebih meluas yaitu harus bisa saling menghargai, menghormati, toleransi, dan sikap mereka dengan teman yang berbeda agama. Oleh karena itu, perkembangan sosial pada siswa terpengaruh dari lingkungan dan pencapaian hubungan sosial yang baik tergantung kepada siswa dalam menyesuaikan dirinya norma-norma kelompok, moral dan kerja sama dengan teman.

Hal demikian sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Syamsu Yusuf, bahwasanya perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Pada awal manusia dilahirkan, manusia belum memiliki sifat sosial (Fitri Radhiyani, 2022).

Dengan hal tersebut, sikap bersosial sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di SMKN 1 Jombang sikap sosial sangat ditegaskan, sesuai yang sudah dijelaskan perkembangan sikap sosial dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dan dengan perkembangan sosial siswa dapat menjadi diri satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama dengan baik.

3. Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui P5 untuk menumbuhkan Sikap Sosial Peserta didik di SMKN 1 Jombang

Pada pembahasan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama isla melalui Projek penguatan profil pelajar pancasila di SMKN 1 Jombang pastinya tidak lepas dari peran guru dan dukungan dari pihak sekolah ketika melaksanakan program tersebut. Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui Program P5 dilakukan dengan berbagai tema P5 yang dengan tujuan penanaman nilai-nilai agama islam pada siswa. Selain itu siswa-siswa juga selalu diajarkan dan diberi contoh mengenai bagaimana bersikap sosial terhadap teman, guru, dan orang lain. Di sisi lain siswa yang berlatar belakang berbeda-beda tentunya tidak mudah bagi pihak sekolah dalam menghadapi hal demikian. Namun adanya hal seperti itu justru menadi tantangan tersendiri bagi mereka. Maka disampaikan bahwasanya langkah-langkah internalisasi nilai-nilai agama isalm tersebut pihak sekolah mempunyai kegiatan rutin keagamaan seperti Jum'at agamis, peringatan hari besar islam dengan berbagai budaya yang menanamkan nilai-nilai islam pada siswa, dan juga kegiatan projek P5 dengan berbagai tema yang memiliki 6 elemen yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

Mengenai hal-hal yang menjadi tantangan dalam menumbuhkan sikap sosial juga bertemu pada beberapa titik sebab-sebabnya. Antara lain seperti pengaruh kepribadian siswa satu terhadap siswa yang lain, dari lingkungan juga demikian, bahkan kepribadian seorang guru juga berpengaruh atas terbentuknya kepribadian seorang siswa sebab guru adalah figur dalam siswa-siswanya berkaca, guru adalah petunjuk yang harus menuntun pada kebenaran dan guru adalah jiwa yang sangat dekat dalam menuntun jalan siswa-siswanya.

Oleh karena itu, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi media strategis di SMKN 1 Jombang. Dalam P5, nilai-nilai pendidikan agama Islam diintegrasikan secara kontekstual. Proses ini dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa aktif.

Kegiatan P5 SMKN 1 Jombang mengajarkan siswa sikap tanggung jawab dan gotong royong. Misalnya, proyek kerja bakti lingkungan sekolah melatih kepedulian sosial. Selain itu, siswa dilibatkan dalam kegiatan berbagi kepada sesama, seperti bakti sosial. Ini selaras dengan ajaran Islam tentang membantu sesama dan peduli terhadap lingkungan.

Melalui P5 di SMKN 1 Jombang siswa juga didorong untuk menerapkan nilai kejujuran dalam bekerja. Proses ini mendorong siswa untuk menginternalisasi akhlak Islami. Kolaborasi dalam proyek mengajarkan sikap toleransi dan saling menghormati. Semua ini membantu menumbuhkan sikap sosial yang positif di kalangan siswa.

Akhirnya dalam pembahasan ini dijelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama islam melalui Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di SMKN 1 Jombang yakni melaksanakan Projek P5 dengan berbagai tema yang menanamkan nilai-nilai agama islam. Selain itu, juga terdapat kegiatan islami, dan peringatan hari besar islam dengan berbagai budaya yang menanamkan nilai-nilai islam adalah menjadi salah

satu bentuk internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama islam, juga usaha dari siswa-siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama islam yang sudah mereka ketahui, dari pihak guru-gurupun selalu memberikan contoh dengan perbuatan baik atau dengan sikap bersosial yang baik dalam sehari-hari dan tentunya juga selalu memperhatikan perkembangan dari siswa serta mengevaluasi perkembangan siswa dalam penanaman nilai-nilai agama islam untuk menumbuhkan sikap bersosial pada siswa yang baik.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Jombang yaitu suatu upaya yang penting dalam membentuk karakter siswa beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Proses ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti menginternalisasikan nilai agama dalam kurikulum, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Nilai-nilai seperti akhlak, keimanan, ibadah, dan aqidah ditanamkan melalui kegiatan formal maupun non-formal, seperti sholat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan pembelajaran berbasis proyek yang menumbuhkan sikap sosial, toleransi, gotong royong, serta kemandirian. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah tidak hanya membentuk pribadi yang religius, tetapi juga membekali siswa dengan karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial dan moral di masyarakat.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Jombang terbukti menjadi wadah efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan berbasis proyek yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, empati, dan toleransi, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun menghadapi tantangan, seperti rendahnya kesadaran diri siswa dalam berdisiplin, sekolah telah menerapkan pendekatan inklusif dan pendampingan personal untuk mengatasinya. Hasilnya, terdapat perubahan positif dalam sikap sosial siswa, yang lebih peduli, saling menghargai, dan memiliki toleransi tinggi, menjadikan mereka individu yang siap menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan nilai-nilai keislaman yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Iva Inayatul Ilahiyah yang selalu memberi arahan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah SMKN 1 Jombang yang berkenan menerima untuk melakukan penelitian. Dan selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Jurnal IHSAN yang telah membantu melakukan Publish jurnal ini sehingga bisa di akses oleh pembaca lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Citriadin, Yudin. *Pengantar Pendidikan*, Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019.
- Hafisa, A. (2024). Analisis Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 28–45.
- Hera, K., Dewi, P., Indah, P., Dewi, W., Fitri, S., & Ghina, W. (2024). Pandangan Guru Terhadap Pentingnya Penilaian Hasil Karya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9.
- Indra, W. F. F. (2024). Pola Kepemimpinan Kelembagaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 89–100.
- Komunitas Guru Belajar Nusantara. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Labudasari, Erna. Eliya Rochmah, Cucu, Risnawati, *Kurikulum Merdeka Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Muhsin, Ali. Iva Inayatul Ilahiyah, *Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi*, UNHASY : Teburireng Jombang.
- Muhammad, D. I. A. A., & Djamaluddin, P. (2024). Telaah Kritis Efektivitas Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 46–57.
- Putri, N. L. (2024). Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–27.
- Radhiyani, Fitri. *Karakteristik Perkembangan Peserta didik*, Yogyakarta: CV. Ananta Vidya, 2022.
- Septiani, Binti dan Muhammad Widda Djuhan. “Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Nomor 1 Volume 1, 2021.
- Siroz, Anwar. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024.
- Siswadi, Gede Agus. *Mengungkap Filsafat Pendidikan di Balik Kurikulum Merdeka*, Bali: Nilacakra Anggota IKAPI, 2019.
- Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, Surabaya: Pena Salsabila, 2015.
- Umar, Mardan. dan Feiby Ismail, *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.